

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan kekayaan alam yang melimpah, diantaranya dalam bidang pertanian. Wilayah Indonesia diuntungkan karena kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis yang sinar matahari terjadi sepanjang tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2015, jumlah petani di Indonesia mencapai 37,75 jiwa (Anonim, 2015).

Komoditas utama pertanian yang potensial adalah tanaman padi. Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia. Padi sudah dikenal sebagai tanaman pangan sejak jaman prasejarah. Pada saat ini produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua sereal setelah jagung dan gandum (Purnamaningsih, 2006).

Menurut data BPS pada tahun 2015, konsumsi beras dalam negeri sebesar 114 kg per kapita pertahun. Walaupun demikian, ironisnya produksi padi nasional hingga saat ini masih belum mengalami kemajuan yang signifikan. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi yakni diantaranya makin banyaknya alih fungsi lahan yang awalnya lahan persawahan menjadi perumahan dll. Selain itu juga produktivitas menjadi salah satu masalah yang dihadapi. Walaupun saat ini banyak varietas-varietas baru dengan potensi produksi yang tinggi akan tetapi ditingkat petani hal itu sulit dicapai. Petani sebagai titik tumpu penghasil padi nasional masih belum merasakan kebijakan pemerintah yang membantu secara

konsisten. Kebijakan yang diaplikasikan untuk sektor pertanian seperti subsidi pupuk, benih, kredit, dan lain-lain tidak berjalan dengan semestinya dan kerap mengalami kerugian (Anonim, 2012).

Menurut data BPS, pada tahun 2012 hingga 2013 produksi beras di Indonesia hanya meningkat sebesar 2 juta ton dari 69 ton menjadi 71 juta ton dan mengalami penurunan produksi sebesar 1 juta ton pada tahun 2014. Produksi padi pada tahun 2015 menjadi yang tertinggi 10 tahun terakhir. BPS memperkirakan produksi padi pada 2015 sebanyak 75,55 juta ton GKG, naik 4,70 juta ton dari 2014. Kenaikan produksi padi terjadi di pulau Jawa sebesar 1,83 juta ton dan di luar Jawa 2,88 juta ton (Anonim, 2015). Akselerasi swasembada pangan saat ini sedang digalakkan, hal ini tercantum dalam nawacita Presiden.

Inovasi teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas padi yaitu sistem Mina Padi. Sistem usaha tani Mina Padi telah dikembangkan di Indonesia sejak satu abad yang lalu (Ardiwinata, 1987) dan merupakan salah satu tipe budidaya ikan di sawah, yaitu ikan dan padi dibudidaya secara bersama-sama (Anonim, 1992). Sedangkan sawah yang sesuai untuk usaha tani ini adalah sawah yang berpengairan teknis maupun setengah teknis (Mujiman, 1987). Tupan et al, (2013) menyatakan bahwa sistem budidaya Mina Padi merupakan cara pemeliharaan ikan di sela-sela tanaman padi di sawah; sebagai penyelang diantara dua musim tanaman padi dan atau pemeliharaan ikan sebagai pengganti palawija di persawahan. Hal ini dapat memperkaya media tanam dengan pupuk organik dan meningkatkan produksi plankton yang menjadi sumber makan ikan, dan itulah sumbangsih ikan pada usaha tani terpadu ini (Simanjuntak, 2013).

Sistem tanam jajar legowo adalah pola bertanam yang berselang-seling antara dua atau lebih (biasanya dua atau empat) baris tanaman padi dan satu baris kosong. Istilah *Legowo* di ambil dari bahasa Jawa, yaitu berasal dari kata "lego" berarti luas dan "dowo" berarti memanjang. Legowo diartikan pula sebagai cara tanam padi sawah yang memiliki beberapa barisan dan diselingi satu barisan kosong.

Baris tanaman (dua atau lebih) dan baris kosongnya (setengah lebar di kanan dan di kirinya) disebut satu unit legowo. Bila terdapat dua baris tanam per unit legowo maka disebut legowo 2:1, sementara jika empat baris tanam per unit legowo disebut legowo 4:1, dan seterusnya. Pada awalnya tanam jajar legowo umum diterapkan untuk daerah yang banyak serangan hama dan penyakit, atau kemungkinan terjadinya keracunan besi.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi padi sawah melalui tanam jajar legowo dibandingkan dengan tanam konvensional pada sistem usaha tani Mina Padi.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat bagi mahasiswa secara umum yaitu untuk mengaplikasikan materi yang selama ini didapat di kampus. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi petani yaitu mengenai perbandingan pola tanam jajar legowo dengan tanam konvensional pada sistem Mina Padi baik dalam aspek pertumbuhan dan produksi padi.